

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kota yang menjadi destinasi wisata di Indonesia, yang dapat menarik minat wisatawan. Kabupaten Bandung Barat memiliki pilihan destinasi wisata yang sangat beragam, menarik, dan unik. Salah satunya adalah destinasi wisata *Stone Garden* yang ada di Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. *Stone Garden* ditetapkan sebagai desa wisata dengan jenis wisata alam, cagar budaya dan wisata edukasi. Penetapan *Stone Garden* sebagai satu dari sepuluh desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat dilakukan pada tahun 2014. Adapun desa wisata didefinisikan sebagai berikut, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata desa wisata adalah Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011 :1)

Sektor pariwisata telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian di berbagai negara di dunia. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan perekonomian di dunia yang semakin baik dan maju, kemajuan

dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan yang mampu menggerakkan perekonomian melalui mobilitas lalu lintas jutaan manusia yang melakukan perjalanan wisata ke berbagai dunia untuk menyaksikan alam dan mengenal pariwisata, seni budaya, dari berbagai belahan atau kawasan dunia lainnya.

Pembangunan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta, pengusaha pariwisata, maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut posisi dan kapasitasnya masing-masing. Pemerintah secara khusus akan lebih berkonsentrasi sebagai fasilitator dan regulator, sementara pihak swasta akan berperan sebagai pelaku dan ujung tombak pengembangan yang berhubungan langsung dengan produk dan pasar, selanjutnya masyarakat perlu juga dikembangkan kapasitasnya, sehingga dapat berperan tidak saja sebagai penerima manfaat, pengembangan, namun sekaligus sebagai pelaku aktif yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing.

Salah satu aspek penting yang mendasar bagi keberhasilan pengembangan pariwisata adalah tersedianya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan, di suatu tempat, Maka dikenal konsep Sadar Wisata secara nasional dan tertuang dalam Peraturan Menteri KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA.RI. Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata di tetapkan di Jakarta, 17 januari 2008.

Menyimak hal tersebut, tentunya ada yang berperan penting dalam mengembangkan suatu potensi wisata yang ada di daerahnya masing-masing.

Seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon yang mengelola wisata *Stone Garden*. Nama Pokdarwis adalah sebutan lain dari Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepear). Kelompok Penggerak Pariwisata merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi Pedoman Kelompok Sadar Wisata, “Kompepar/Pokdarwis memiliki tugas utama melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW) / Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan di wilayahnya”. Kelompok Sadar Wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat 19 Kelompok Sadar Wisata.

Seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon *Stone Garden* yang di dirikan pada tanggal 27 September 2014. Pokdarwis Pasir Pawon dibentuk pada awalnya adalah suatu kelompok penyelamat, pemeliharaa Cagar Budaya dan Lingkungan dari kerusakan Alam akibat penambangan batu gamping yang sudah hancur. Pokdarwis Pasir Pawon, adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari Karang Taruna RW.09 kp. Giri mulya Desa Gunung Masigit, Para pengurus RW 09, tokoh masyarakat RW 09.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor terjadinya kerusakan besar-besaran situs cagar budaya laut purba, kawasan tersebut sudah hampir ditinggal oleh petani serta penggarap area yang dulunya ditanami palawija selama 5 tahun, akibatnya kawasan tersebut terjadi erosi tanah, gersang dan tandus. Kawasan pasir pawon adalah merupakan kawasan cagar budaya yang perlu dan sangat dijaga dan diamankan serta dilestarikan. Banyaknya pengunjung liar dan merusak kawasan pasir pawon, serta belum dikelola baik.

Pembentukan Pokdarwis Pasir Pawon *Stone Garden* dimaksudkan untuk mengalihkan pekerjaan masyarakat sekitar dari sektor pertambangan, petani dan supir pertambangan ke sektor pariwisata. *Stone Garden* yang terletak di atas Gua Pawon memang berada disekeliling pertambngan kapur. Sebagaimana salah satu fungsinya yakni mengembangkan dan melaksanakan promosi, pihak pokdarwis pasir pawon *Stone Garden* harus memperhatikan aspek komunikasi yang tepat agar informasi mengenai wisata *Stone Garden* ini dapat sampai ke masyarakat hingga akhirnya menarik pengunjung datang. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran sektor pariwisata suatu daerah, hal ini sesuai dengan pendapat menurut Soemanagara bahwa “Pentingnya pemahanan tentang komunikasi ini ditunjukan agar informasi yang di sampaikan dapat memberikan dampak yang diinginkan dan mencapai sebuah kesamaan kehendak”. (Soemanagara 2008:2).

“Komunikasi Pemasaran bertujuan untuk mencapai tiga tahap perubahan yang ditunjukan kepada konsumen, antara lain perubahan *knowledge* (pengetahuan), perubahan sikap, dan perubahan prilaku”. (Soemanagara 2008:63).

Salah satu strategi promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis Pasir Pawon yaitu melalui kegiatan Sapta Pesona dan Sadar wisata. sapta pesona ialah konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Dengan demikian, pertumbuhan wisatawan dapat terus berkembang. Beberapa unsur sapta pesona itu, kata dia, ialah keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Pencapaian (Pokdarwis) Pasir Pawon yang mengelola Stone Garden akan mewakili Provinsi Jawa Barat dalam Lomba Pokdarwis tingkat nasional pada tahun 2017. meraih peringkat 2 nasional pada penganugerahan Pesona Destinasi Pariwisata Indonesia 2017. Penghargaan ini diberikan kepada kelompok masyarakat yang aktif dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata *Stone Garden*, wisata tersebut melakukan suatu strategi promosi wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata pasir pawon seperti pembuatan *homestay*, wisata literasi, ekonomi kreatif, sanggar seni budaya, taman hiburan tematik (*themepark*) dan pembuatan website. *Stone Garden* dapat menjadi peluang pariwisata berkelanjutan jika didorong oleh infrastruktur yang menunjang seperti *homestay*. Para pengunjung dapat menghabiskan lebih banyak waktu di lokasi wisata tersebut. Hal itu dapat menjadi kesempatan bagi pengelola wisata untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar berupa biaya sewa *homestay*.

Ancaman yang terjadi saat ini di wisata *Stone Garden* adalah akses menuju objek wisata sudah mulai rusak serta lokasi yang berdekatan dengan pemukiman

warga menyebabkan praktik pungli pun kerap terjadi. Kondisi tersebut dapat membuat kapok wisatawan untuk berkunjung ke *Stone Garden*. Selain itu, tidak ada TPA atau pengolahan limbah padat yang tersedia di daerah wisata *Stone Garden* tersebut. Kebersihan menjadi isu penting karena seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung akan mengakibatkan meningkatnya sampah. Sehingga seberapa pun uniknya potensi wisata di *Stone Garden* tidak akan di kenal oleh masyarakat apabila tidak dipromosikan dengan tepat dan maksimal.

Promosi dijadikan sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen, dalam hal ini adalah wisatawan. Seperti yang dilakukan kelompok sadar wisata pasir pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat yaitu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi sendiri merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk jangka panjang. Dalam menyusun strategi diperlukan hal-hal yang mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut, baik dari sumber daya dan tindakan yang harus dilakukan. Strategi sangat diperlukan untuk memenuhi tahap-tahap yang akan dilakukan agar lebih terarah demi mencapai hasil yang diinginkan.

Promosi dilakukan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan pemasaran, yaitu dengan melakukan komunikasi yang bersifat membujuk. Tujuan dari promosi itu sendiri adalah untuk memberikan atau menyampaikan pesan yang memiliki informasi, pesan yang mampu mengajak atau bersifat persuasif dan pesan yang mampu mengingatkan pada sesuatu. Strategi promosi yang perlu dilakukan menurut Rambat Lupiyoadi dalam bukunya *Manajemen Pemasaran Jasa* yaitu

“Strategi Promosi berkaitan dengan masalah-masalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian komunikasi *persuasive* dengan pelanggan. Strategi promosi tersebut terdiri dari, 1) mengidentifikasi target *audience*, 2) merancang pesan, 3) strategi pemilihan media”. (Lupiyoadi, 2001: 109).

Pentingnya promosi wisata disadari betul oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Bandung Barat membentuk Kelompok Sadar Wisata yang mengelola destinasi-destinasi wisata di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Upaya dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan sektor pariwisata tersebut memang beralasan. Pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar dalam membangun perekonomian nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Lubis dan Osman

“Pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan negara-negara di Asia khususnya di Asia Tenggara. Sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha, lapangan pekerjaan, memperbaiki tingkat pendapatan, dan mendorong pemerataan pendapatan penduduk serta dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak”. (Lubis dan Osman 2014).

Perkembangan pariwisata yang cukup pesat di Indonesia umumnya serta di Kabupaten Bandung Barat khususnya telah membawa banyak perubahan terutama dalam konsep dan tujuan berwisata. Di sinilah dibutuhkan peran penting dari Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan wisata, khususnya yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Strategi promosi ini juga penting di lakukan karena sektor pariwisata saat ini merupakan industri yang kompresensif. Sekarang ini banyak wisatawan yang juga ingin menikmati keleluasaan berwisata dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Perubahan inilah yang mendorong

munculnya konsep pariwisata pedesaan yang ditandai dengan muncul desa-desa wisata di berbagai Provinsi di Indonesia.

Dari penerapan latar belakang di atas peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Strategi Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti membagi rumusan masalah dalam dua bagian yang terdiri dari rumusan masalah makro dan rumusan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana **target audience** sasaran yang dipilih oleh Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat?

2. Bagaimana **rancangan pesan** yang di sampaikan Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana **pemilihan media** yang digunakan oleh Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana **evaluasi** Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam Mengembangkan Pariwisata *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **target audience** yang dipilih oleh Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk mengetahui **rancangan pesan** yang di sampaikan Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui **Pemilihan media** yang digunakan oleh Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui **evaluasi** Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memeberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis sebagai bahan acuan dan kajian lebih dalam pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, serta berguna untuk pengembangan Komunikasi Pemasaran secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, di harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat di aplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penilitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penulis tentunya berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam pengaplikasiannya di masyarakat atau di perusahaan menjadi ilmu dan bekal yang dapat digunakan oleh penulis khususnya mengenai Strategi Promosi Pariwisata *Stone Garden* melalui Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon Kabupaten Bandung Barat.

b. Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literatur, terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk memberikan pengetahuan tentang Strategi Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.

c. Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Pawon

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat di jadikan bahan masukan dan pemikiran dalam melakukan strategi promosi. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat berguna bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Pawon sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan Potensi Pariwisata di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat.